

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang pesat di era digital sekarang ini telah membawa dampak yang cukup signifikan pada setiap perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang berada di *emerging market* dan salah satunya adalah perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Tahun 2018, diawali dengan adanya *Trade War* antara Amerika Serikat dan China yang menyebabkan kondisi ekonomi global mengalami resesi (CNN Indonesia, 2019). Adanya *Trade War* tersebut juga berdampak pada perekonomian di Indonesia, yaitu perputaran bisnis, termasuk pada sektor perbankan.

Dari dalam negeri, kebijakan pemerintah yang mendukung kinerja bisnis sangat dinantikan terkait dengan dilaksanakannya Pemilu pada tahun 2019. Hal tersebut memicu adanya persaingan yang ketat dan memaksa setiap perusahaan harus dengan konsisten mencapai tujuannya agar perusahaan dapat terus beroperasi secara *sustain*. Di satu sisi, persaingan yang ketat juga dapat mendorong perusahaan untuk dapat secara kompetitif meningkatkan kinerjanya. Salah satu tolok ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah dari *profit* atau laba yang dihasilkan. Laba yang optimal diharapkan berdampak positif terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting bagi perkembangan perekonomian nasional. Pada tahun 2017, perbankan berkontribusi sebesar 43% terhadap GDP Indonesia (Cicilia, 2017). Sektor keuangan yang lesu akan berdampak pada ekonomi suatu negara yang dipicu adanya sejumlah penyaluran kredit yang rendah maupun munculnya kredit macet (Tendi, 2019). Pada sektor ini diperlukan kinerja yang baik untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor agar dapat

memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Terdapat dua jenis bank di Indonesia yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harganya, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah (Ramlan, Moniharapon, & Tulung, 2018, p.152). Bank konvensional menerapkan sistem harga berdasarkan pada suku bunga, sedangkan untuk bank syariah menerapkan sistem perjanjian berdasarkan hukum Islam, di mana setiap bank Syariah melarang adanya sistem bunga serta menerapkan prinsip bagi hasil. Secara umum, bank konvensional maupun bank Syariah yang sudah *go public* merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja adalah konsep kunci dalam lingkungan ekonomi saat ini, dibentuk oleh perubahan yang cepat, persaingan yang ketat dan globalisasi. Kinerja organisasi adalah fenomena multi-segi yang melibatkan semua kategori pemangku kepentingan dan mewakili inisiatif penting untuk mengendalikan dan mengimplementasikan strategi jangka panjang (Vintilä & Nenu, 2015). Analisis laporan keuangan adalah hasil terakhir dari sebuah proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan (Rabuisa, Runtu, & Wokas, 2018, p.325). Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berwenang hingga masyarakat luas. Dengan adanya laporan kinerja dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode tertentu. Kinerja yang baik dari sektor perbankan diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, termasuk perbankan adalah ROA.

Berikut merupakan kinerja perbankan di Indonesia dari sebagian kecil sampel pada perusahaan bank sebagai gambaran yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Fluktuasi Nilai ROA Perusahaan Perbankan Periode 2013-2018 (%)

| Kode Bank | Tahun | ROA |
|-----------|-------|------|
| BBCA | 2013 | 3,80 |
| | 2014 | 3,90 |
| | 2015 | 3,80 |
| | 2016 | 4,00 |
| | 2017 | 3,90 |
| | 2018 | 4,00 |
| BBNI | 2013 | 3,36 |
| | 2014 | 3,50 |
| | 2015 | 2,60 |
| | 2016 | 2,70 |
| | 2017 | 2,70 |
| | 2018 | 2,80 |
| BBRI | 2013 | 5,03 |
| | 2014 | 4,73 |
| | 2015 | 4,19 |
| | 2016 | 2,23 |
| | 2017 | 2,45 |
| | 2018 | 2,55 |
| BMRI | 2013 | 3,66 |
| | 2014 | 3,57 |
| | 2015 | 3,15 |
| | 2016 | 1,95 |
| | 2017 | 2,72 |
| | 2018 | 3,17 |

Sumber : Laporan Keuangan Masing-Masing Bank, data diolah oleh peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan kinerja *The Big Four* perusahaan perbankan di Indonesia yang mengalami fluktuasi dan sedikit penurunan pada beberapa tahun terakhir dengan tingkat penurunan tertinggi pada bank BRI di tahun 2016 dan penurunan terendah pada bank BCA tahun 2015 dan 2017. Tahun 2013 merupakan tahun di mana perekonomian global masih mengalami pelemahan dan proses pemulihan ekonomi yang terjadi di beberapa kawasan yang masih rentan dan tidak merata (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2014), sedangkan di tahun 2018 laju perekonomian dunia tertahan yang disebabkan adanya pengetatan kondisi keuangan global dan eskalasi

ketegangan perdagangan antara AS dengan Tiongkok (Bank Indonesia, 2018). Tahun 2018 juga merupakan tahun yang cukup sensitif menjelang Pemilu 2019 di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa bank, bahkan termasuk bank besar kinerjanya cukup fluktuatif terhadap isu global dan domestik. Bank merupakan salah satu sektor penting untuk menjaga stabilitas alami dan indikator kinerjanya adalah hal yang penting untuk diperhatikan.

Untuk mencapai kinerja bank yang optimal, terdapat berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah struktur modal bank. Pembentukan struktur modal perusahaan merupakan salah satu aspek penting di dalam perusahaan khususnya dalam hal pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan modal suatu perusahaan dapat disediakan melalui penerbitan utang atau modal sendiri diantaranya melalui penerbitan saham (Sudaryo & Pratiwi, 2016). Struktur modal adalah komponen dari alokasi pendanaan utang dan pendanaan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi dan pembiayaan kegiatan operasionalnya. Risiko dan tingkat pengembalian yang seimbang pada struktur modal akan memaksimalkan kinerja secara optimal yang pada akhirnya berdampak pada kekayaan pemegang saham.

Tabel 1.2 Fluktuasi Nilai DER Perusahaan Perbankan Periode 2013-2018 (%)

| Kode Bank | Tahun | DER | ROE |
|-----------|-------|------|------|
| BBCA | 2013 | 6,75 | 3,80 |
| | 2014 | 6,09 | 3,90 |
| | 2015 | 5,63 | 3,80 |
| | 2016 | 5,00 | 4,00 |
| | 2017 | 4,71 | 3,90 |
| | 2018 | 4,43 | 4,00 |
| BBNI | 2013 | 7,10 | 3,36 |
| | 2014 | 5,82 | 3,50 |
| | 2015 | 5,48 | 2,60 |
| | 2016 | 5,75 | 2,70 |
| | 2017 | 6,02 | 2,70 |
| | 2018 | 6,32 | 2,80 |
| BBRI | 2013 | 6,86 | 5,03 |
| | 2014 | 7,20 | 4,73 |
| | 2015 | 6,76 | 4,19 |

| | | | |
|------|------|------|------|
| | 2016 | 5,81 | 2,23 |
| | 2017 | 5,71 | 2,45 |
| | 2018 | 5,99 | 2,55 |
| BMRI | 2013 | 7,25 | 3,66 |
| | 2014 | 7,15 | 3,57 |
| | 2015 | 6,61 | 3,15 |
| | 2016 | 5,37 | 1,95 |
| | 2017 | 5,22 | 2,72 |
| | 2018 | 5,09 | 3,17 |

Sumber: Laporan Keuangan dari Masing-Masing Bank, data diolah oleh peneliti

Tabel 1.2 menunjukkan fluktuasi nilai DER yang mencerminkan nilai struktur modal perusahaan perbankan (BBCA, BBNI, BBRI dan BMRI). Sebagian dari tahun 2013 sampai 2018, data menunjukkan tren penurunan atau kenaikan nilai DER akan diikuti penurunan atau kenaikan ROA. Akan tetapi terdapat beberapa data khususnya pada bank Mandiri yang penurunan atau kenaikan DER tak selalu diimbangi kenaikan atau penurunan ROA.

Struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (Kristianti, 2018, p.56). Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya diharapkan akan memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan sumber pendaan dari dalam perusahaan karena memiliki peluang yang lebih besar dengan pendanaan yang lebih besar. Biasanya, pendanaan eksternal yang lebih besar dilakukan oleh perusahaan yang sudah *settle* untuk menggunakan utang sebagai bentuk ekspansi kredit yang berdampak pada kinerja bank. Di awal tahun 2019, terdapat perusahaan milik negara yang bergerak di sektor keuangan, khususnya perbankan mempunyai utang pada kisaran 3.300 triliun (Sidik, 2019). Berdasarkan data tersebut, sekitar 74 persen pendanaan bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Tentunya ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank jika 74 persen DPK berasal dari masyarakat. Dana-dana yang bersumber dari masyarakat nantinya akan digunakan untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor rill, sehingga dapat menggerakkan perekonomian nasional.

Terdapat beberapa pilihan terkait dengan kebijakan struktur modal dari masing-masing perusahaan. Untuk perusahaan perbankan, sumber dana saat bank berdiri awalnya diperoleh dari dana bank itu sendiri dan dana pihak ketiga. Secara umum, dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan laba dan laba bank yang belum dibagi.

Selain struktur modal, faktor penting lainnya adalah penilaian likuiditas yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Almunawwaroh, 2017). Potensi meningkatnya eksposur risiko dan profil risiko dari bank tersebut dirasa semakin kompleks terjadi pada perkembangan industri khususnya pada sektor perbankan. Penilaian pada perbankan konvensional mengenai pembiayaan yang bermasalah serta tingkat likuiditasnya dianggap sebagai hal yang penting pula, mengingat bahwa apabila semakin tinggi pembiayaan bermasalah tentunya akan mengganggu kinerja dari perbankan dan tingkat likuiditasnya dana yang dimiliki oleh perbankan konvensional.

Tabel 1.3 Fluktuasi Nilai LDR Perusahaan Perbankan Periode 2013-2018 (%)

| Kode Bank | Tahun | LDR | ROA |
|-----------|-------|-------|------|
| BBCA | 2013 | 75,4 | 3,80 |
| | 2014 | 76,8 | 3,90 |
| | 2015 | 81,1 | 3,80 |
| | 2016 | 77,1 | 4,00 |
| | 2017 | 78,2 | 3,90 |
| | 2018 | 81,6 | 4,00 |
| BBNI | 2013 | 85,3 | 3,36 |
| | 2014 | 87,8 | 3,50 |
| | 2015 | 87,8 | 2,60 |
| | 2016 | 90,4 | 2,70 |
| | 2017 | 85,6 | 2,70 |
| | 2018 | 88,8 | 2,80 |
| BBRI | 2013 | 88,54 | 5,03 |
| | 2014 | 81,68 | 4,73 |
| | 2015 | 86,88 | 4,19 |
| | 2016 | 87,77 | 2,23 |
| | 2017 | 88,13 | 2,45 |

| | | | |
|------|------|-------|------|
| | 2018 | 89,57 | 2,55 |
| BMRI | 2013 | 84,46 | 3,66 |
| | 2014 | 82,02 | 3,57 |
| | 2015 | 87,68 | 3,15 |
| | 2016 | 86,54 | 1,95 |
| | 2017 | 87,16 | 2,72 |
| | 2018 | 96,96 | 3,17 |

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank, data diolah oleh peneliti

Tabel 1.3 menunjukkan nilai LDR dari tahun 2013 hingga 2018 yang menunjukkan fluktuasi terkait dengan kenaikan atau penurunan LDR yang tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan ROA. Semakin tinggi LDR tidak diimbangi dengan kenaikan ROA. Hal tersebut menjadi menarik untuk dicermati karena diharapkan likuiditas perbankan akan memiliki keterkaitan terhadap kinerja. Salah satu literatur menyebutkan, tingkat likuiditas bank yang tidak diimbangi oleh tingkat kinerjanya mengindikasikan bahwa terdapat jumlah kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan prinsip kehati-hatian yang meningkatkan resiko gagal bayar sehingga bank tidak dapat memaksimalkan pendapatan yang diterima dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat (Zannah, Mardani, & Wahono, 2019, p.10).

Selain rasio keuangan, terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sartono R. A., 2014). Secara umum, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya total aktiva suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan dilihat berdasarkan total aktiva atau total aset perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki kecenderungan mengalami isu kebangkrutan yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, serta akan mudah dalam melakukan diversifikasi. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Parasthiwi & Budiasih, 2019).

Tabel 1.4 Fluktuasi *Size of Firm* Perusahaan Perbankan Periode 2013-2018 (%)

| Kode Bank | Tahun | <i>Size of Firm</i> | ROA |
|-----------|-------|---------------------|------|
| BBCA | 2013 | 12,16 | 3,80 |
| | 2014 | 11,33 | 3,90 |
| | 2015 | 7,45 | 3,80 |
| | 2016 | 13,86 | 4,00 |
| | 2017 | 10,87 | 3,90 |
| | 2018 | 9,92 | 4,00 |
| BBNI | 2013 | 16,00 | 3,36 |
| | 2014 | 7,73 | 3,50 |
| | 2015 | 22,09 | 2,60 |
| | 2016 | 18,57 | 2,70 |
| | 2017 | 17,62 | 2,70 |
| | 2018 | 13,99 | 2,80 |
| BBRI | 2013 | 13,56 | 5,03 |
| | 2014 | 28,09 | 4,73 |
| | 2015 | 9,53 | 4,19 |
| | 2016 | 14,38 | 2,23 |
| | 2017 | 12,20 | 2,45 |
| | 2018 | 15,03 | 2,55 |
| BMRI | 2013 | 15,34 | 3,66 |
| | 2014 | 16,63 | 3,57 |
| | 2015 | 6,43 | 3,15 |
| | 2016 | 14,13 | 1,95 |
| | 2017 | 8,27 | 2,72 |
| | 2018 | 6,90 | 3,17 |

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank, data diolah oleh peneliti

Tabel 1.4 menunjukkan data ukuran perusahaan dari tahun 2013 hingga 2018 mengalami fluktuasi di mana kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan ROA. Hal tersebut juga menarik untuk dicermati karena diharapkan ukuran perusahaan akan memiliki tren yang sama dengan kinerjanya. Selain itu, salah satu literatur menyebutkan bahwa besaran perusahaan ternyata belum tentu menambah kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Cardilla, Muslih, & Rahadi, 2019, p.76).

Peningkatan aset yang akan diikuti oleh peningkatan hasil operasinya akan membuat pihak luar memiliki kepercayaan terhadap pihak perusahaan. Dengan adanya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan membuat perusahaan memiliki perimbangan hutang yang semakin besar daripada

modal sendiri. Kemampuan dalam mempertahankan keuntungan mempengaruhi laju pertumbuhan suatu perusahaan dalam membiayai kesempatan-kesempatan di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Komara, Hartoyo, dan Andati (2016) yang meneliti Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berupa DAR dan DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat penelitian juga mengenai struktur modal dan kinerja perbankan yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017). Hasil penelitian tersebut secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamba, Tommy, dan Rate (2017) yang meneliti mengenai struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperoleh hasil variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

Selanjutnya, Kong, Musah, dan Agyemang (2019) yang meneliti mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan di Ghana. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Penelitian lain juga dilakukan oleh Oktaviani, Suyono, dan Mujiono (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Juniarti (2016) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BUMN di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Parasthiwi dan Budiasih (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Menicucci dan Paolucci (2016) menunjukkan bahwa ukuran dan rasio modal merupakan penentu tingkat profitabilitas bank yang signifikan di Eropa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Cardilla *et al.* (2019) bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas baik dari berbagai fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah penelitian dari variabel yang ada yakni struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dan hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait dengan perbankan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan khususnya dalam berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham di pasar modal, khususnya bagi investor yang mempertimbangkan sektor perbankan dengan melihat kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan manajemen perbankan untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini untuk dijadikan suatu rujukan penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian yang berkaitan

dengan pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah arah dan tujuan dari penelitian, maka penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah; Perumusan masalah; Batasan masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Manfaat akademik dan Manfaat praktis; Sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan Ranah Ilmu; Tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang diteliti; Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Model konseptual penelitian; Variabel penelitian; Operasional variabel; Hubungan antara variabel dan hipotesis; Unit analisis, populasi dan sampel; Main test: Uji asumsi klasik (bila diperlukan), Uji hipotesis.

BAB 4 : ANALISIS PEMBAHASAN

Analisis main test: Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik (bila diperlukan), Uji hipotesis; Pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan; Implikasi manajerial; Keterbatasan hasil penelitian; Saran peneliti selanjutnya.